

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Teori Intermediasi Perbankan

Teori intermediasi perbankan menjelaskan bahwa bank berperan sebagai lembaga perantara yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada pihak yang membutuhkan dana. Peran ini menjadikan bank sebagai penghubung antara pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus unit*) dan pihak yang membutuhkan dana (*deficit unit*) dalam sistem perekonomian.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat. Fungsi tersebut mencerminkan peran bank sebagai lembaga intermediasi yang menyalurkan dana yang dihimpun dalam bentuk simpanan, seperti giro, tabungan, dan deposito, ke dalam bentuk kredit atau pembiayaan.

Melalui fungsi intermediasi tersebut, bank memperoleh pendapatan dari selisih antara bunga yang diterima dari penyaluran kredit dan bunga yang dibayarkan kepada nasabah penyimpan dana (Andrianto et al., 2019:27). Dalam konteks ini, dana yang berasal dari giro dan tabungan (CASA) dapat menjadi salah satu sumber pendanaan dengan biaya yang relatif lebih rendah dibandingkan sumber dana lainnya. Penggunaan dana tersebut dalam penyaluran kredit berpotensi

memberikan kontribusi terhadap pendapatan bunga dan dapat mendorong peningkatan *Net Interest Margin* (NIM) (Khabibah et al., 2020).

2.1.2 Teori *Cost Of Fund*

Menurut (Lumuko et al., 2024) *Cost Of Fund* adalah biaya yang dikeluarkan bank atas dana yang dihimpun dari berbagai sumber untuk mendukung kegiatan operasional, khususnya penyaluran kredit. Biaya dana ini menjadi salah satu komponen penting dalam operasional perbankan karena memengaruhi efisiensi struktur pendanaan dan kinerja keuangan bank.

Besarnya *Cost Of Fund* dapat berbeda antar bank, tergantung pada strategi penghimpunan dana serta komposisi sumber dana yang dimiliki. Dalam praktiknya, sumber dana perbankan umumnya terdiri dari dana murah seperti giro dan tabungan, serta dana mahal seperti deposito berjangka. Dana murah memiliki biaya yang relatif lebih rendah dibandingkan dana mahal, sehingga perubahan komposisi dana dapat memengaruhi tingkat biaya dana secara keseluruhan.

Semakin besar proporsi dana murah dalam struktur pendanaan bank, maka biaya dana yang ditanggung cenderung lebih efisien. Kondisi ini memberikan ruang bagi bank dalam mengelola selisih antara pendapatan bunga dan beban bunga, yang pada akhirnya dapat berkaitan dengan kinerja profitabilitas bank, termasuk *Net Interest Margin* (NIM).

Selain mempertimbangkan biaya dana (*Cost Of Fund*), bank juga perlu mengelola keseimbangan antara sumber dana dan penggunaan dana melalui konsep *Asset Liability Management* (ALMA). Konsep ini merupakan proses pengelolaan

aset dan liabilitas bank yang dilakukan secara terpadu untuk menjaga keseimbangan antara profitabilitas, likuiditas, dan risiko (Choirunnisak, 2022). Dalam konsep ini, peningkatan dana pihak ketiga tidak secara otomatis meningkatkan profitabilitas bank apabila dana tersebut belum dapat dialokasikan secara optimal ke dalam aset produktif yang menghasilkan pendapatan. Oleh karena itu, efektivitas penghimpunan dana murah tidak hanya ditentukan oleh rendahnya biaya dana, tetapi juga oleh kemampuan bank dalam mengelola dan menyalurkan dana tersebut secara produktif.

2.1.3 Pengertian *Current Account Saving Account* (CASA)

Di tengah persaingan perbankan yang semakin ketat, kemampuan bank meningkatkan rasio CASA menjadi indikator penting kesehatan finansial dan keberlangsungan operasionalnya. Bank dengan rasio CASA tinggi merasakan efisiensi struktur biaya dana yang lebih baik serta margin bunga bersih lebih lebar.

Current Account Saving Account (CASA) merupakan proporsi dana murah dalam struktur Dana Pihak Ketiga (DPK) perbankan yang terdiri dari giro dan tabungan. Instrumen ini dikategorikan sebagai dana murah karena memiliki beban bunga yang jauh lebih rendah dibandingkan deposito (Widiantari & Iswara, 2021). Dana Pihak Ketiga (DPK) sendiri terdiri atas giro, tabungan, dan deposito, di mana giro merupakan simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat menggunakan cek, bilyet giro, atau sarana pembayaran lainnya, sedangkan tabungan adalah simpanan masyarakat yang penarikannya dilakukan sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati antara bank dan nasabah. Adapun deposito merupakan simpanan berjangka yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada

waktu tertentu sesuai perjanjian dan umumnya memiliki tingkat bunga yang lebih tinggi sehingga dikategorikan sebagai dana mahal (Andrianto et al., 2019:49,68,76). Giro dan tabungan memiliki karakteristik likuid karena dapat digunakan untuk kebutuhan transaksi dan ditarik oleh nasabah sewaktu-waktu sesuai ketentuan yang berlaku. Karakteristik tersebut menjadikan kedua instrumen ini sebagai sumber dana berbiaya relatif rendah bagi bank. Namun, tingginya tingkat likuiditas dana giro dan tabungan juga mengharuskan bank menjaga ketersediaan dana yang memadai untuk memenuhi kebutuhan transaksi dan penarikan dana nasabah, sehingga tidak seluruh dana yang dihimpun dapat langsung dialokasikan ke dalam aset produktif seperti kredit.

Oleh karena itu, semakin besar proporsi giro dan tabungan dalam struktur DPK, maka semakin tinggi rasio CASA yang dimiliki bank dan semakin rendah biaya dana (*cost of fund*) yang harus ditanggung, sehingga berpotensi meningkatkan margin bunga bersih bank (Widiantari & Iswara, 2021).

Menurut (Khabibah et al., 2020), *Current Account Saving Account* (CASA) merupakan komponen dana murah yang bersumber dari tabungan dan giro dalam struktur perbankan. Kedua instrumen tersebut dikategorikan sebagai dana murah karena biaya perolehannya yang jauh lebih rendah dibandingkan deposito yang bersifat dana mahal. Rasio CASA digunakan untuk mengukur proporsi dana murah terhadap total Dana Pihak Ketiga (DPK), di mana peningkatan rasio ini akan

menurunkan biaya dana (*cost of fund*) serta mengoptimalkan efisiensi operasional perbankan.

Berdasarkan berbagai teori yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat dipahami bahwa CASA memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan perbankan. CASA merupakan dana pihak ketiga yang bersumber dari tabungan dan giro. Dana ini dikenal sebagai dana murah karena tingkat bunga atau margin yang diberikan relatif lebih rendah dibandingkan dengan deposito. Rumus perhitungan *Current Account Saving Account* (CASA) adalah sebagai berikut:

$$CASA = \frac{\text{Total (Giro + Tabungan)}}{\text{Total DPK}} \times 100$$

2.1.4 Pengertian *Net Interest Margin* (NIM)

Net Interest Margin (NIM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktif guna menghasilkan pendapatan bunga bersih (Maulana & Lisdawati, 2025).

Net Interest Margin (NIM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola aset produktif guna menghasilkan pendapatan bunga bersih. Rasio ini mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan dari aktivitas intermediasi (Veronika Dora Wesso et al., 2022).

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat dipahami bahwa *Net Interest Margin* (NIM) merupakan rasio yang mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktif untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih melalui

kegiatan intermediasi perbankan. Rumus perhitungan *Net Interest Margin* (NIM)

Adalah sebagai berikut:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata – rata Aktiva Produktif}} \times 100$$

2.1.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Net Interest Margin* (NIM)

Net Interest Margin (NIM) suatu bank dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat mencerminkan kinerja serta kondisi operasional bank. Menurut (Asna Widyanto et al., 2021) faktor-faktor tersebut antara lain:

1. Likuiditas

Likuiditas menunjukkan kemampuan bank memenuhi jangka pendeknya. Bank dengan likuiditas tinggi cenderung memiliki dana lebih banyak untuk menyalurkan kredit, sehingga NIM dapat lebih stabil. Namun, likuiditas yang terlalu tinggi juga dapat menurunkan NIM karena dana menjadi tidak produktif.

2. Modal

Modal berfungsi sebagai pelindung risiko sekaligus pendukung perluasan kredit. Bank bermodal kuat mampu menyalurkan pinjaman yang lebih besar dengan pengendalian risiko yang baik, sehingga berpengaruh positif terhadap NIM.

3. Efisiensi Operasional

Efisiensi mengukur seberapa efektif bank mengelola biaya operasional terhadap pendapatan. Bank yang efisien memiliki biaya dana lebih rendah, sehingga NIM lebih tinggi.

4. Ukuran Bank

Ukuran bank umumnya diukur berdasarkan total aset yang dimiliki. Bank dengan skala yang lebih besar cenderung memiliki stabilitas yang lebih baik, diversifikasi usaha yang lebih luas, serta daya tawar yang lebih kuat dalam industri perbankan. Kondisi tersebut dapat memengaruhi kemampuan bank dalam menjaga stabilitas margin bunga.

5. *Non Performing Loan* (NPL)

Non Performing Loan (NPL) mencerminkan kualitas portofolio kredit bank. Ketika NPL tinggi, artinya terdapat banyak kredit bermasalah yang mengurangi pendapatan bunga serta meningkatkan risiko, sehingga pada akhirnya menekan NIM.

2.1.6 Pengaruh Rasio *Current Account Saving Account* (CASA) terhadap *Net Interest Margin* (NIM)

Berdasarkan berbagai teori yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat dipahami bahwa *Current Account Saving Account* (CASA) memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan perbankan. CASA merupakan dana pihak ketiga yang bersumber dari tabungan dan giro. Dana ini dikenal sebagai dana murah karena tingkat bunga atau margin yang diberikan relatif lebih rendah dibandingkan dengan deposito.

Keberadaan CASA menjadi signifikan bagi bank karena mampu menekan biaya pendanaan. Dengan biaya dana yang lebih rendah, struktur biaya operasional bank menjadi lebih efisien, sehingga dapat meningkatkan margin bunga bersih (NIM). Hal ini sejalan dengan temuan (Khabibah et al., 2020) yang menyatakan

bahwa kenaikan proporsi CASA mengarah pada kenaikan NIM. Lebih lanjut, NIM berperan sebagai mediasi dalam hubungan antara CASA dan profitabilitas perbankan, di mana kenaikan CASA dapat memengaruhi profitabilitas secara langsung maupun tidak langsung melalui optimalisasi margin bunga bersih. Oleh karena itu, kemampuan bank dalam mengelola komposisi dana murah menjadi faktor krusial dalam menjaga kinerja keuangan di tengah persaingan industri perbankan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai dasar perbandingan dan penguatan dalam penyusunan penelitian ini. Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji hubungan antara struktur dana pihak ketiga, khususnya *Current Account Saving Account* (CASA), terhadap *Net Interest Margin* (NIM) maupun terhadap profitabilitas perbankan. Namun, hasil penelitian tersebut menunjukkan temuan yang beragam. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memberikan bukti empiris yang lebih spesifik pada objek dan periode yang berbeda.

Berikut merupakan ringkasan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Maulana & Lisdawati (2025) – Pengaruh <i>Loan to Ratio</i> (LDR) dan <i>Current Account Saving Account</i> (CASA) terhadap <i>Net Inerest Margin</i> (NIM) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2013-2023.	Sama-sama meneliti CASA dan NIM pada BRI.	Penelitian menggunakan dua variabel independe n dan periode berbeda.	LDR dan CASA tidak berpengaruh signifikan terhadap NIM, baik secara parsial maupun simultan.	Cakrawala (Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Bisnis) Volume 2, No. 1, Maret 2025
2.	Nguyen & Nguyen (2025) – <i>Growth of CASA Rasio in the Vietnamese Commerci al Banking System</i>	Sama-sama membahas CASA sebagai indikator dana murah dalam perbankan dan perannya dalam meningkatkan efisiensi pendanaan bank.	Menganalisis perkembangan dan faktor yang mempengaruhi pertumbuhan CASA bukan pengaruh CASA terhadap NIM.	menurunkan biaya dana dan meningkatkan efisiensi operasional bank, sehingga dapat meningkatkan daya saing bank.	<i>Internatio n al journal of All Research Writings</i> (IJARW) Volume 6, No. 10, April 2025

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
3.	Nguyen & Nguyen (2025) - <i>How do banks price loans in the context of market concentration? Empirical evidence from Vietnam</i>	Sama-sama meneliti sektor perbankan dan membahas peran CASA sebagai sumber dana murah yang dapat memengaruhi kebijakan bunga bank.	Penelitian ini menganalisis pengaruh konsentrasi pasar terhadap <i>loan pricing</i> bukan pengaruh CASA terhadap NIM.	Bank dengan rasio CASA yang lebih tinggi cenderung mampu menawarkan suku bunga kredit lebih rendah karena memiliki biaya dana yang lebih rendah.	<i>The Economics and Finance Letters</i> Volume 12, No. 2, Juni 2025
4.	(Marsatiya & Lestari, 2025) – Pengaruh <i>Fee Based Income</i> dan CASA terhadap Profitabilitas dengan FDR sebagai Variabel Moderasi	Sama-sama menggunakan variabel CASA.	Fokus pada profitabilitas dan menggunakan variabel moderasi	CASA berpengaruh terhadap Profitabilitas.	<i>Management, and Entrepreneur</i> Volume 4, No. 2, Desember 2025
5.	Wulandari & Wahyudi, (2025) – Pengaruh CASA terhadap ROA dengan CAR sebagai Variabel Moderasi	Sama-sama meneliti dana murah (CASA).	Variabel dependen ROA bukan NIM.	CASA berpengaruh terhadap profitabilitas.	<i>Liabilities</i> Jurnal Pendidikan Akuntansi, Volume 8, No. 3, Desember 2025
6.	Satriyaningsih & Aliyah, (2024) – <i>The Effect of Current Accoun</i>	Sama-sama meneliti variabel CASA dan NIM dalam	Penelitian menggunakan profitabilitas sebagai	CASA dan NIM berpengaruh signifikan	Al-Muhasabah (Jurnal Ekonomi

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	<i>Saving Account (CASA), Net Interest Margin (NIM), and Credit Risk on Banking Profitability Margin: Do Size and Ownership Structure Matter?</i>	sektor perbankan.	variabel dependen dan menambahkan risiko kredit.	terhadap profitabilitas; risiko kredit juga mempengaruhi profitabilitas bank.	Manajemen, Akuntansi dan Keuangan) Volume 1, No. 1, April 2024
7.	Suriawinata et al., (2023) – <i>Banks' Core Deposits and Net Interest Margin: Do Size and Ownership Structure Matter?</i>	Sama-sama meneliti dana inti (<i>core deposits</i> /CASA) dan pengaruhnya terhadap NIM.	Menambahkan ukuran bank dan struktur kepemilikan sebagai variabel moderasi serta menggunakan sampel perbankan secara umum.	<i>Core deposits</i> berpengaruh terhadap NIM, dan pengaruhnya dipengaruhi oleh ukuran serta struktur kepemilikan bank.	Jurnal Keuangan dan Perbankan Volume 27, No.3, Juli 2023
8.	Asna Widyanto et al., (2021) - Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Net Interest Margin</i> (NIM) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Sama-sama menggunakan NIM sebagai variabel dependen.	Tidak fokus pada CASA dan tidak spesifik BRI.	Faktor internal bank mempengaruhi NIM.	MAKSI MUM (Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang) Volume 10, No.1, Februari 2020

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Periode 2012-2016				
9.	Khabibah et al., (2020) - CASA, NIM, dan Profitabilitas Perbankan di Indonesia	Sama-sama membahas hubungan CASA dan NIM.	Objek seluruh bank BEI dan fokus utama pada profitabilitas.	CASA meningkatkan NIM dan profitabilitas; NIM memediasi hubungan CASA terhadap profitabilitas.	<i>Journal of Accounting Application (JAA)</i> Volume 5, No. 1, Oktober 2020
10	Febriyanti (2019) – analisis Pengaruh Giro wadiah dan Tabungan mudhorobah terhadap Profitabilitas Bank Syariah	Sama-sama membahas komponen CASA.	Fokus bank syariah dan bukan NIM.	Giro dan tabungan berpengaruh terhadap profitabilitas.	E-JRA Volume 8, No. 2 Februari 2019

Sumber: Diolah dari berbagai penelitian terdahulu (2026)

2.3 Kerangka Pemikiran

Mekanisme pembentukan margin bunga dalam operasional perbankan dipengaruhi oleh kapasitas manajemen dalam mengoptimalkan struktur biaya dana pada sisi liabilitas. Hubungan pengaruh antar variabel dalam penelitian ini didasarkan pada pemikiran bahwa komposisi dana murah dapat berkaitan dengan pendapatan bunga bersih melalui efisiensi beban bunga. Peningkatan proporsi CASA yang didominasi oleh instrumen giro dan tabungan cenderung diikuti oleh penurunan biaya dana atau *Cost of Fund (CoF)*. Kondisi ini dapat terjadi karena

karakteristik beban bunga produk CASA berada di bawah tingkat suku bunga deposito berjangka, sehingga bank dengan rasio CASA yang tinggi dapat memberikan ruang bagi bank dalam mengelola struktur biaya pendanaan secara lebih efisien.

Efisiensi pada sisi pendanaan tersebut memungkinkan bank untuk mengelola selisih bunga (*spread*) antara pendapatan yang diperoleh dari penyaluran kredit dan beban bunga yang ditanggung. Penurunan beban bunga dapat berperan dalam mendukung pendapatan bunga bersih yang direpresentasikan oleh variabel *Net Interest Margin* (NIM). Dengan biaya input yang lebih rendah, bank memiliki kapasitas untuk mempertahankan stabilitas margin bunga di tengah dinamika suku bunga dan persaingan di industri perbankan. Semakin besar porsi dana murah yang dikelola, maka semakin besar pula potensi bank dalam meningkatkan dan mempertahankan nilai *Net Interest Margin* (NIM) melalui efisiensi struktur pendanaan.

Dinamika tersebut menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam menghimpun dana melalui produk giro dan tabungan dapat mempengaruhi pengelolaan margin bunga dari aset produktif. Oleh karena itu, struktur Dana Pihak Ketiga (DPK) yang efisien dapat menjadi salah satu faktor yang berkaitan dengan keberlanjutan kinerja profitabilitas bank. Berdasarkan alur pemikiran tersebut, penelitian ini memposisikan *Current Account Saving Account* (CASA) sebagai variabel *independen* (X) yang diperkirakan memiliki pengaruh terhadap *Net Interest Margin* (NIM) sebagai variabel *dependen* (Y).



Sumber: Diolah Penulis (2026)

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang masih perlu dibuktikan melalui pengujian data secara empiris.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh rasio CASA terhadap *Net Interest Margin* (NIM) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. periode 2016–2025.

H_1 : Terdapat pengaruh rasio CASA terhadap *Net Interest Margin* (NIM) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. periode 2016–2025.